

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hasni Yusrianti¹
Yordi Rizki Himawan²

ABSTRACT

This study conducted aiming to assess whether there was an effect of the firm characteristics to corporate social responsibility disclosure in the mining company listed on the Stock Exchange. Characteristics of the companies used in this study are firm size, profitability, and leverage. It used the international standard ISO 26000 to assess the social responsibility disclosure. The data used is secondary data which is the annual report of the mining company in 2011.

The results showed that firm size and leverage has significantly effect to the disclosure of corporate social responsibility, while profitability does not has significantly effect to the disclosure of corporate social responsibility

Keywords: Mining Company, Company's Characteristics, CSR Disclosure

1. Pendahuluan

Pada prinsipnya tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan atau ekologis kepada masyarakat, lingkungan, serta para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tanggung jawab tersebut meliputi pencegahan dari dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kualitas masyarakat termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, dan lingkungan sekitar perusahaan.

Pada tahun 2007 pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang mengenai tanggung jawab sosial, yang diatur dalam Undang-Undang R.I. No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan", yang kur berisi tentang Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Peraturan diatas menunjukkan manifestasi akan kepedulian pemerintah terhadap masalah-masalah sosial, yang dalam hal ini adalah pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan dan sekitar.

Hal itu jugs diperkuat oleh adanya ISO 26000. ISO (*International Organization for Standardization*) sebuah organisasi perumus Standar Internasional terkemuka yang didirikan pada tahun 1947 dengan beranggotakan 154 negara, telah merumuskan apa yang disebut ISO 26000 *Guidance Standard on Social Responsibility*. Ruang lingkup ISO 26000 diyakini akan memacu perusahaan-perusahaan di dunia,

¹ Dosen Akuntansi FE Universitas Sriwijaya

² Alumni FE Universitas Sriwijaya

termasuk Indonesia untuk melakukan program CSR secara benar. Dengan adanya panduan, maka perusahaan akan semakin mudah dalam menerapkan konsep CSR tersebut.

Pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk melakukan CSR. Dalam penelitian terdahulu kebanyakan yang menjadi variabel dalam karakteristik perusahaan adalah ukuran perusahaan, profil perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan *leverage*.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal inilah yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Tidak hanya itu, indeks pengungkapan yang digunakan tidaklah lagi menggunakan indeks GRI (*Global Initiative Reporting*) melainkan menggunakan indeks ISO (*the International Organization for Standardization*) 26000 dikarenakan indeks ini adalah indeks terbaru yang disahkan tahun 2010 lalu.

Industri pertambangan adalah industri yang dipilih oleh peneliti sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan industri pertambangan termasuk dalam industri *high profile* yang memiliki sensitivitas tinggi dengan alam, resiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Selain itu industri pertambangan mempunyai dampak yang tidak baik ke lingkungan, seperti hasil obeservasi yang dilakukan oleh Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) yang memperkirakan sekitar 70 persen kerusakan lingkungan Indonesia karena operasi pertambangan. Sekitar 3,97 juta hektare kawasan lindung terancam pertambangan, termasuk keragaman hayati di sana. Tak hanya itu, daerah aliran sungai (DAS) rusak parah meningkat dalam 10 tahun terakhir, sekitar 4.000 DAS di Indonesia, 108 rusak parah.

Berdasarkan dari penjelasan, industri pertambangan ialah industri yang mempunyai dampak buruk ke masyarakat dan haruslah memberikan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya ke masyarakat sebagai wujud kepedulian mereka. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema skripsi **"Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia."**

2. Tinjauan Pustaka

Tanggung jawab sosial atau yang disebut juga sebagai *Corporate Social Responsibility* seperti yang diungkapkan oleh Carroll (1991) mendefinisikan CSR kedalam 4 bagian yaitu: tanggung jawab ekonomi (*economic responsibilities*), tanggung jawab hukum (*legal responsibilities*), tanggung jawab etis (*ethical responsibilities*), tanggung jawab filantropis (*philanthropic responsibilities*). Carroll menggambarkan keempat bagian CSR itu kedalam sebuah piramid. Piramida CSR dimulai dengan tanggung jawab ekonomi sebagai dasar untuk tanggung jawab yang lain. Pada saat yang sama perusahaan diharapkan untuk mematuhi hukum, karena hukum adalah kodifikasi yang dapat diterima masyarakat atas perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima. Selanjutnya perusahaan harus bertanggung jawab secara etis. Dan yang terakhir, perusahaan diharapkan untuk menjadi warga perusahaan yang baik (*good corporate citizen*).

Darwin (dalam Anggraini, 2006) mengatakan bahwa *Corporate Sustainability Reporting* terbagi menjadi tiga kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Tujuannya adalah agar *stakeholder* bisa mendapat yang lebih komprehensif untuk menilai kinerja, risiko, dan proyek bisnis, serta kelangsungan hidup suatu korporasi.

Dari beberapa persepsi mengenai arti dari tanggung jawab sosial perusahaan dapat diambil kesimpulan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan dan pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum.

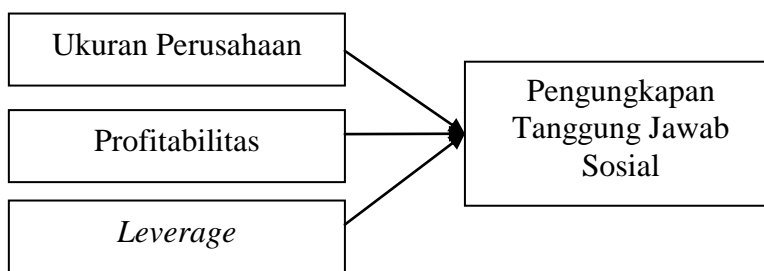
Terdapat beberapa literatur yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang kemungkinan menjelaskan variasi luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan. Karakteristik perusahaan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Semua variabel tersebut akan diteliti signifikansi pengaruhnya terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Salah satu variabel penduga yang paling menjelaskan variasi kuantitas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan yang berukuran lebih besar merupakan emiten yang banyak disoroti dan cenderung memiliki keinginan masyarakat akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini berarti bahwa perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Terkait dengan teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Heinze dan Gray, *et al.* (dalam Sembiring, 2005), profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Menurut Donovan dan Gibson (dalam Sembiring, 2005), berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan kinerja perusahaannya karena dirasa akan mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Sebaliknya, saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan keuangan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Arti “*good news*” disini adalah perusahaan melakukan upaya untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholder-stakeholdernya melalui pengungkapan sosial sehingga memberikan keyakinan kepada investor bahwa kelangsungan hidup perusahaan terjamin (*sustainable*). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan, semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang. Kontrak hutang berisi tentang bagaimana perusahaan harus menjaga tingkat *leverage* tertentu (rasio hutang / ekuitas), maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar kontrak hutang. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, hal ini dinyatakan oleh Belkaoui dan Karpik. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial).

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian dibawah ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yakni menghitung berapa besarnya pengaruh karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan. Data dihitung menggunakan laporan tanggung jawab sosial perusahaan tahun 2011 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id atau melalui situs masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pengukuran untuk karakteristik perusahaan adalah sebagai berikut:

- Ukuran Perusahaan:

$$Sz\ it = LN(TotalAset)it$$

Keterangan:

Sz it : *Size* perusahaan i pada periode t

LN(TotalAset)it : Nilai logaritma natural total aset perusahaan i pada periode t

- Profitabilitas:

$$Return\ on\ Equity = \text{Laba bersih} / \text{Jumlah Ekuitas}$$

- *Leverage*

$$DER = \text{Total kewajiban} / \text{Total Modal.}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik sampling yang anggota sampelnya dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu untuk tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan yang terdapat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2011.

Dari kriteria *purposive sampling* tersebut maka peneliti mendapatkan 26 perusahaan pertambangan, berikut adalah sampel perusahaannya:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk
4	ARTI	PT Ratu Prabu Energy Tbk
5	ATPK	PT ATPK Resources Tbk
6	BIPI	PT Benakat Petroleum Energy Tbk
7	BORN	PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk
8	BRMS	PT Bumi Resources Mineral Tbk
9	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
10	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
11	CTTH	PT Citatah Industri Marmer Tbk
12	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
13	ELSA	PT Elnusa Tbk
14	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
15	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
16	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
17	HRUM	PT Harum Energy Tbk
18	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk
19	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
20	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
21	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
22	PTBA	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
23	PTRO	PT Petrosea Tbk
24	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
25	SMRU	PT SMR Utama Tbk
26	TINS	PT Timah (Persero) Tbk

Sumber: data diolah (BEI, 2011)

Prosedur pengolahan data dilakukan dengan dua tahap di mulai dengan pemberian skor atas pengungkapan item-item yang ada pada laporan tahunan berdasarkan indeks ISO 26000. Kemudian dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pemilihan data yang telah di kumpulkan akan diuji, yang kemudian di masukan kedalam program *Statistical Packages for Social Science* (SPSS).

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda yang dimaksud untuk menguji kekuatan hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan alat uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial (CSRDI)

X1 = Ukuran perusahaan (LN Total Aset)

X2 = Profitabilitas (ROE)

X3 = Leverage (DER)

b1-b3 = koefisien regresi

e = error

a = Konstanta

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

3.2 Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan pengujian terhadap validitas model regresi berganda dengan menggunakan statistik uji-t dan statistik uji-F, dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian uji statistik F dan uji statistik t ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

4. Gambaran Umum ISO 26000

Dalam penelitian ini, indeks ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility* digunakan sebagai dasar pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan ISO 26000 menyediakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sektor badan publik ataupun badan privat baik di negara berkembang maupun negara maju. Terdapat 7 (tujuh) pokok isu yang dibahas dalam indeks ini yaitu:

- Pengembangan Masyarakat
- Konsumen
- Praktek Kegiatan Institusi yang Sehat
- Lingkungan
- Ketenagakerjaan
- Hak asasi manusia
- Tata kelola perusahaan

Dari semua isu diatas, dilakukan *check list* dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan isu-isu tersebut. Kemudian dilakukan penghitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial masing-masing perusahaan yang dihitung dengan membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan perusahaan. Perhitungan indeks pengungkapan ini dilakukan dengan cara:

$$CSR\ disclosure = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSR disclosure = indeks pengungkapan perusahaan.

V = jumlah item yang diungkapkan.

M = jumlah item yang diharapkan oleh perusahaan.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* tahun 2011 dari masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis karakteristik perusahaan dengan dibatasi hanya pada ukuran perusahaan yang diukur dengan menilai total aset perusahaan, profitabilitas yang diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*), dan leverage yang diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Tabel 5.1

Nilai LN Total aset, ROE, DER dan CSRDI pada tahun 2011

No.	Nama Emiten	LN Total Aset	ROE (%)	DER (%)	CSRDI (%)
1	PT Adaro Energy Tbk	29,36	22,61	131,71	75,68
2	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	30,35	14,06	41,12	86,49
3	PT Atlas Resources Tbk	28,46	5,69	43,58	70,27
4	PT Ratu Prabu Energy Tbk	27,96	0,97	72,00	64,86
5	PT ATPK Resources Tbk	25,44	64,31	188,95	40,54
6	PT Benakat Petroleum Energy Tbk	28,94	-2,00	17,72	78,38
7	PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk	30,36	22,00	81,21	81,08
8	PT Bumi Resources Mineral Tbk	30,49	3,96	23,75	86,49
9	PT Bumi Resources Tbk	31,93	18,75	310,65	83,78
10	PT Bayan Resources Tbk	30,30	28,50	123,70	78,38
11	PT Citatah Industri Marmer Tbk	26,11	4,00	187,20	48,65
12	PT Darma Henwa Tbk	31,34	7,69	29,56	81,05
13	PT Elnusa Tbk	29,11	-2,20	47,00	83,78
14	PT Energi Mega Persada Tbk	30,48	2,83	182,67	81,08
15	PT Golden Energy Mines Tbk	28,83	10,03	16,90	83,78
16	PT Garda Tujuh Buana Tbk	26,86	22,55	41,76	51,35
17	PT Harum Energy Tbk	29,17	48,00	30,59	81,08
18	PT International Nickel Indonesia Tbk	28,52	18,86	36,86	59,46
19	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	28,09	51,00	46,00	75,68
20	PT Medco Energi International Tbk	33,19	10,43	202,50	70,27
21	PT Mitra Investindo Tbk	25,49	43,75	87,83	56,76
22	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	30,07	37,80	40,90	86,49

23	PT Petrosea Tbk	31,26	33,06	136,95	72,97
24	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	27,62	28,20	365,37	56,76
25	PT SMR Utama Tbk	26,68	-6,00	14,00	62,16
26	PT Timah (Persero) Tbk	29,52	27,00	43,00	72,97

Sumber: data diolah (BEI, 2011)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk nilai LN total aset PT Bumi Resources Tbk Tbk menempati posisi tertinggi dengan nilai 31,93 sedangkan untuk ROE ditempati oleh PT ATPK Resources Tbk dengan nilai 64,31%, untuk DER ditempati oleh PT Radiant Utama Tbk dengan nilai 365,37%, dan untuk pengungkapan CSR tertinggi di tempati oleh PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan nilai 86,49%.

Sedangkan yang menempati posisi terendah untuk total aset adalah PT ATPK Resources Tbk dengan nilai 25,44, ROE terendah ditempati oleh PT SMR Utama Tbk dengan nilai -6,00%, DER terendah ditempati oleh PT Golden Energy Mines Tbk dengan nilai 16,90%, dan untuk pengungkapan CSR terendah ditempati oleh PT ATPK Resources dengan nilai 40,54%.

5.1 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik F (Anova) dan uji statistik t.

5.1.1 Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* dimana ketika nilai tarif alfa (*sig 2-tailed*) diatas 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 5.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TotalAset	ROE	DER	CSRDI
N		26	26	26	26
Normal Parameters ^a	Mean	29.0742	19.8404	97.8262	71.9323
	Std. Deviation	1.95567	1.83014E1	9.27161E1	1.29963E1
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.120	.247	.152
	Positive	.081	.120	.247	.131
	Negative	-.081	-.079	-.183	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.412	.609	1.258	.775
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996	.852	.084	.586

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig (*2-tailed*) berdasarkan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* menyatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai sig (*2-tailed*) diatas 0,05 yaitu untuk total aset memiliki nilai 0,996, ROE memiliki nilai 0,852, DER memiliki nilai 0,084 dan pengungkapan CSR memiliki nilai 0,586 yang berarti semua variabel berdistribusi normal..

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *tolerance* mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF disekitar angka 10. Gejala multikolinieritas akan didefinisikan jika VIF lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 16.0 maka didapatkan hasil untuk uji multikolinieritas seperti berikut :

Tabel 5.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	73.237	24.144		3.033	.006		
TotalAset	5.168	.818	.778	6.319	.001	.929	1.076
ROE	-.008	.088	-.011	-.087	.931	.909	1.100
DER	.050	.017	.359	2.959	.007	.954	1.048

a. Dependent Variable: CSRD1

Sumber: data diolah (BEI, 2011)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai dari setiap variabel penelitian yang dilihat dari nilai *tolerance* nya memiliki nilai diatas 1/10 atau 0,10 yaitu berturut turut untuk total aset, ROE, dan DER adalah 0,929, 0,909, dan 0,954. Sedangkan bila dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) diketahui bahwa nilai dari setiap variabel memiliki nilai yang kurang dari 10 yaitu berturut turut untuk total aset, ROE, dan DER adalah 1,076, 1,100, dan 1,048. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut bebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui hasil uji statistik yaitu dengan *Uji Glejser*. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.472E-14	24.144		.000	1.000
TotalAset	.000	.818	.000	.000	1.000
ROE	.000	.088	.000	.000	1.000
DER	.000	.017	.000	.000	1.000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.472E-14	24.144		.000	1.000
TotalAset	.000	.818	.000	.000	1.000
ROE	.000	.088	.000	.000	1.000
DER	.000	.017	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: USBARU

Sumber: data diolah (BEI,2011)

Dari tabel 5.4 diketahui bahwa nilai signifikan untuk setiap variabel total aset, ROE, dan DER sama-sama memiliki nilai diatas 0,05 yakni 1,000 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian tidak mengalami masalah heterokedastisitas melainkan data bersifat homokedastisitas.

5.1.2 Uji Hipotesis

Uji yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan hipotesis penelitian adalah uji signifikan dari masing-masing regresi melalui uji statistik t (t-test) dan uji statistik F (Anova). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 5.5
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73.237	24.144		3.033	.006
TotalAset	5.168	.818	.778	6.319	.001
ROE	-.008	.088	-.011	-.087	.931
DER	.050	.017	.359	2.959	.007

a. Dependent Variable: CSRDI

Dari tabel 5.5 diatas mengenai hasil uji statistik t, dilihat bahwa variabel total aset mempunyai nilai t sebesar 6,319 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel total aset dengan variabel pengungkapan CSR yang artinya adalah total aset berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Variabel ROE mempunyai nilai t sebesar -0,087 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,931 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini tidak berhasil menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel ROE dengan variabel pengungkapan CSR yang artinya ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Sedangkan variabel DER mempunyai nilai t sebesar 2,959 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini berhasil menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel DER dengan variabel pengungkapan CSR yang artinya DER berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 5.6
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2915.543	3	971.848	16.358	.001 ^a
Residual	1307.075	22	59.413		
Total	4222.618	25			

a. Predictors: (Constant), DER, TotalAset, ROE

b. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: data diolah (BEI, 2011)

Dari tabel 5.6 hasil uji Anova diatas menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yaitu total aset, ROE, dan DER dalam hal mempengaruhi pengungkapan CSR memiliki nilai F yaitu 16,358 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Hal ini menuju pada kesimpulan bahwa ketika nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak atau koefisien regresi signifikan, ini berarti bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel atau total aset, ROE, dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis berupa uji secara simultan dengan menggunakan uji statistik F (Anova) dan uji secara parsial dengan menggunakan uji statistik t, maka diperoleh sebuah persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 73,237 + 5,168 (X1) - 0,008 (X2) + 0,050 (X3)$$

Keterangan :

Y = Jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial (CSRDI)

X1 = Ukuran perusahaan (LN Total Aset)

X2 = Profitabilitas (ROE)

X3 = Leverage (DER)

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian regresi yang dilakukan baik secara simultan maupun secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dinyatakan lewat besaran total aset perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk total aset berada dibawah 0,05 dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemampuan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang dalam aktivitas usahanya memiliki total aset yang cukup tinggi cenderung akan melakukan praktik pengungkapan CSR yang tinggi pula. Hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki total aset yang rendah maka praktik pengungkapan tanggung jawab sosial cenderung tidak diungkapkan. Terkait dengan teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang besar dalam artian memiliki nilai total aset yang besar mempunyai biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut

5.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan maupun parsial menunjukkan hasil yang berbeda. Profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai ROE, ketika dilakukan uji secara simultan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena tidak hanya variabel profitabilitas saja yang diukur untuk memprediksi pengungkapan CSR namun ada variabel-variabel lain yang turut membantu profitabilitas dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sedangkan uji yang dilakukan secara parsial ROE belum dapat digunakan untuk memprediksi praktik pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan nilai signifikan dari hasil uji statistik t yang bisa dilihat tabel 4.9 yaitu memiliki nilai yang berada diatas 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum dapat diterima.

Menurut Donovan dan Gibson (dalam Sembiring, 2005), berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan kinerja perusahaannya karena dirasa akan mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Sebaliknya, saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan keuangan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

5.2.3 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian regresi yang dilakukan baik secara simultan maupun parsial menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh terhadap praktik pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji hipotesis pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 dimana keduanya memberikan nilai signifikan dibawah 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat diterima.

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebuah rasio leverage dengan cara membagi antara total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai DER yang tinggi belum tentu baik untuk perusahaan karena menurut teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976 dalam Anggraini, 2006). Pendapat lain mengatakan bahwa semakin tinggi leverage maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang.

6. Kesimpulan dan Saran

Pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah karakteristik perusahaan, dan karakteristik perusahaan yang diteliti oleh peneliti dalam hal pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset yang ditransformasikan dengan *logaritma natural*, profitabilitas yang dinyatakan dengan ROE (*Return on Equity*), dan *leverage* yang dinyatakan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Setelah dilakukan uji untuk menguji apakah variabel karakteristik perusahaan tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut;

1. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan secara simultan menggunakan uji statistik F (Anova) mengindikasikan bahwa ketiga variabel karakteristik perusahaan tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan nilai t sebesar 16,358 dan nilai signifikan sebesar 0,001.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset yang di *logaritma natural* dan *leverage* yang dinyatakan dengan DER berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan masing masing nilai t nya adalah 6,319 dan 2,959, dan nilai signifikansinya adalah 0,001 dan 0,007, dimana nilai signifikan tersebut berada dibawah batas uji hipotesis yang telah ditentukan yaitu 0,005 dengan kata lain hipotesis untuk masing-masing ukuran perusahaan dan *leverage* diterima. Sedangkan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROE tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan nilai t - 0,087 dan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,931 dimana nilai signifikan tersebut berada di atas batas uji hipotesis yang telah ditentukan yaitu 0,005 dengan kata lain hipotesis untuk profitabilitas belum dapat diterima.

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan pertambangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakannya mengenai tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengerti bahwa perusahaan pertambangan yang kegiatannya berhubungan dengan alam tetap menjaga stabilitas alam, lingkungan sekitar, dan masyarakatnya. Penelitian ini juga dapat memberi masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang sering digunakan oleh banyak perusahaan di Indonesia, misalnya adalah GRI dikarenakan perusahaan di Indonesia telah lebih dulu paham dan mengerti apa saja yang harus diungkapkan terkait masalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan indeks tersebut..
2. Periode pengamatan hendaknya dilakukan lebih dari satu tahun, tidak berfokus hanya pada satu tahun saja di tahun 2011. Hal ini bisa menyebabkan berbedanya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial, karena perusahaan disetiap tahunnya bisa saja mengalami kejadian yang berbeda yang bisa mengubah tingkat total aset, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan pertambangan yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan pertambangan banyak yang belum mampu mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan ISO 26000 sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan ISO 26000 ini terbit baru disahkan pada tahun 2010 lalu. Kemungkinan, bila indeks lain yang digunakan oleh perusahaan seperti GRI maka tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pun bisa lebih tinggi dikarenakan indeks GRI merupakan indeks yang terbit sudah lama disahkan dan banyak dipakai oleh banyak perusahaan, termasuk perusahaan pertambangan.
2. Periode waktu pengamatan dalam penelitian ini hanya berfokus di satu tahun penelitian yakni di tahun 2011, dengan periode waktu yang relatif singkat belum tentu perusahaan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Daftar Pustaka

- Farahdiba. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Laporan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan di Indonesia. *Skripsi*, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108.
- Ghozali Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. 2012. All About Sustainability Reporting. Diambil pada September 2012 dari <http://www.globalreporting.org/information/sustainabilityreporting/Pages/default.aspx>
- Neraca.co.id. 2012. Perusahaan Tambang Diminta Terapkan CSR Lingkungan. Diambil pada desember 2012 dari <http://www.neraca.co.id/2012/11/20/perusahaan-tambang-diminta-terapkan-csr-lingkungan/>
- Nugraha, Fauzi 2012. *Data Emiten di BEI*. Diambil pada September 2012 dari <http://www.campur-aduk.com/2012/02/download-icmd-2009-2010-2011-daftar-emiten-bei-2005-2011/>
- Sembiring, Rismanda E. 2002. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat (Go Public) di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Simanjuntak, Binsar H dan Lusy Widiastuti. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 7, No.3.
- Sulastini, Sri. 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Yuliani, Rahma. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.